

**PENGARUH KEMAMPUAN AFEKSI TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA TEKS FIKSI DAN NONFIKSI SISWA KELAS VII MTS
BUSTANUL ULUM MALANG**

Ananda Dwi Pratiwi

(Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

E-mail: dwianandha96@gmail.com

Abstrak: Kemampuan belajar afeksi pada umumnya menghadapi siswa pada situasi yang mengandung konflik dan pengajar dapat membina dalam menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan tingkatan nilai kemampuan masing-masing peserta didik. Namun tidak juga pembelajaran harus dilakukan dengan cara individual, melainkan dibutuhkan suatu alternative pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya semua atau seluruh kebutuhan individu peserta didik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik yang ada pada dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, salah satunya adalah kemampuan afeksi siswa yang bisa disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan bagian dari karakteristik individu untuk berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi dengan cara-cara yang lebih disukai (Ghufron dan Risnawati, 2012)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) untuk mengetahui penggunaan kemampuan afeksi siswa kelas VII, (2) mengetahui keterampilan membaca teks fiksi siswa kelas VII, (3) mengetahui keterampilan membaca teks nonfiksi siswa kelas VII, (4) untuk mengetahui pengaruh penggunaan kemampuan afeksi terhadap keterampilan membaca teks fiksi dan nonfiksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum Malang. untuk mengetahui kemampuan belajar siswa menggunakan kemampuan afeksi. Kemampuan afeksi ini merupakan kemampuan belajar siswa, dalam meredakan kecemasan, memotivasi diri mengapresiasi diri sendiri, mengendalikan emosi.

Kata-kata kunci: kemampuan belajar siswa, kemampuan afeksi, keterampilan membaca teks fiksi dan keterampilan membaca teks nonfiksi.

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena, bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi

kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat (Hardini dkk, 2017: 182-183). Segala aktivitas manusia yang diungkapkan dengan berbagai cara itu mengandung suatu makna serta tujuan. Begitupun bahasa yang dituangkan dalam bentuk lisan merupakan curahan ide perasaan, pendapat yang dirangkai melalui kata-kata, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dapat diupayakan dengan berbagai metode dan teknik.

Keterampilan berbahasa adalah salah satu keterampilan yang diberikan kepada siswa sebagai bekal dalam mengembangkan diri. Siswa dapat menerapkan keterampilan bahasa untuk berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung (Iskandarwassid dkk, 2016: 79). Dalam memberikan pengajaran pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih baik dalam Berbahasa Indonesia. Pendidik diharapkan mampu mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia pendidik dapat menggunakan berbagai macam gaya belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan untuk mewujudkan proses belajar yang efektif dan menciptakan pembelajaran menarik dan mengesankan. Dalam peristiwa ini timbul kebutuhan berlangsungnya pengajaran bahasa kedua serta metode atau gaya belajar apa yang cocok untuk digunakan.

Dalam pemilihan gaya belajar sebaiknya pendidik selalu memperhatikan keadaan atau faktor peserta didik yang menjadi subjek belajar, karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda dengan peserta didik lainnya. Perbedaan itulah yang menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu peserta didik. Namun bukan berarti bahwa harus melakukan pembelajaran individual, melainkan dibutuhkan suatu alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu peserta didik. Disinilah tugas seorang pendidik harus mempunyai cara atau dorongan agar peserta didik memiliki minat belajar yang sangat besar untuk belajar materi Bahasa Indonesia termasuk pelajaran membaca teks fiksi dan nonfiksi.

Menarik tidaknya suatu gaya belajar juga bisa berdampak pada kurangnya minat peserta didik dalam belajar, terutama ketika materi membaca teks fiksi dan nonfiksi terlihat dari waktu ke waktu begitu monoton dan kurang berkembang. Mengatasi masalah tersebut, pendidik harus memutar otak untuk memiliki cara agar belajar keterampilan membaca teks fiksi dan nonfiksi lebih menarik minat siswa agar lebih apresiasif. Kemampuan belajar afeksi pada umumnya menghadapi siswa pada situasi yang mengandung konflik dan pengajar dapat membina dalam menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan tingkatan nilai kemampuan masing-masing peserta didik. Namun tidak juga pembelajaran harus dilakukan dengan cara individual, melainkan dibutuhkan suatu alternative pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya semua atau seluruh kebutuhan individu peserta didik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik baik yang ada pada dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, salah satunya adalah kemampuan afeksi siswa yang bisa disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan bagian dari karakteristik individu untuk berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi dengan cara-cara yang lebih disukai (Ghufron dan Risnawati, 2012) dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan lebih senang dan mendapatkan nilai lebih baik jika dalam belajar dan mengerjakan tes dengan caranya sendiri-sendiri tidak terlalu dikekang dan nada yang tinggi, karena anak-anak pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu anak sekarang jika dididik dengan cara keras maka akan jauh lebih membrontak dan tidak mau menaati peraturan atau tugas yang diberikan, sebaliknya jika anak-anak diperlakukan dengan halus dan penuh kasih sayang anak akan cenderung lebih taat dan mau mengerjakan tugas sesuai dengan perintah pendidik. Kita tidak dapat menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan berbahasa atau sopan santun yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan pengajar, mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Kemampuan afeksi ini terdiri

dari empat komponen yaitu, (1) kemampuan siswa dalam meredakan kecemasan, (2) memotivasi diri, (3) mengapresiasi diri, (4) mengendalikan emosi.

Melalui kemampuan belajar afeksi ini peserta didik lebih aktif belajar dengan menyajikan dunia nyata bukan abstrak, terutama pada pembelajaran membaca teks fiksi dan nonfiksi pada kd 3.15 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang di baca dengan indikator dengan membaca siswa dapat menentukan unsur-unsur intrinsik pada teks fiksi, dengan membaca mampu menentukan unsur-unsur intrinsik pada teks nonfiksi dan dengan membaca dapat merangkum teks fiksi dan nonfiksi dan menentukan persamaan dan perbedaannya. Peserta didik lebih dahulu diajak bersama-sama mempejari dan mengamati suatu materi dalam *google form*, dan diberikan kesempatan untuk bertanya ketika ada masalah atau hal yang tidak di mengerti, sehingga mereka akan lebih kritis dalam belajar.

Berdasarkan penelusuran dan penelitian sebelumnya, penelitian dari Agung Kiat Trisna yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Adiwarno Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh Agung, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Adiwarno tahun ajaran 2015/2016, pada mata pelajaran PKn termasuk dalam kategori baik. dan penelitian dari Kinanatul Fahriyah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Afektif Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Pembelajaran Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Annur AlMuntahy” dan merumuskan masalah bagaimana penggunaan strategi afektif , bagaimana kemampuan keterampilan membaca, bagaimana keterampilan menulis, dan bagaimana pengaruh strategi afektif terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP An nur AlMuntahy. Hasil penelitian yang sudah dilakukan ole Kinantul dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi afektif pada kelas VII SMP Annur masih tergolong baik dan keterampilan membaca dan keterampilan membaca siswa kelas VII sudah termasuk dalam kategori baik dan keterampilan menulis siswa kelas VII masih tergolong baik.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kemampuan Afeksi Terhadap Keterampilan Membaca Teks Fiksi dan Nonfiksi Siswa Kelas VII MTs Bustanul Ulum Malang*”. Dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan afeksi siswa ketika belajar, kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi, meredakan kecemasan, memotivasi diri, mengapresiasi diri sendiridan mengendalikan emosi dalam belajar terutama pada materi membaca teks fiksi dan nonfiksi. Teks fiksi dan nonfiksi sengaja dipilih sebagai tes penelitian karena ingin mengetahui mana yang berpengaruh diantara ke dua teks yang memiliki perbedaan dalam isi, unsur, sumber dan jenisnya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik jika terdapat adanya metode penelitian yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan kemampuan afeksi terhadap kemampuan membaca teks fiksi dan nonfiksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum Malang Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diambil berupa angka yang didapat dari nilai angket dan nilai tes membaca teks fiksi dan nonfiksi penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* yang memiliki pengertian sebuah penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini ingin melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadikan faktor penyebab terjadinya sesuatu. Penelitian *ex post facto* juga sering disebut *after the fact*, atau sesudah fakta dan ada pula yang menyebutnya *retrospective study*, atau penelusuran kembali. Penelitian ini termasuk penelitian jenis *ex post facto* pendekatan dasar kausal komparatif karena pengaruh variabel satu terhadap

variabel lainnya, kemudian berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya (Syamsuddin, 2006: 164-165).

Populasi dapat diartikan semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif. Singkatnya populasi merupakan sebagai keseluruhan variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Pada populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum yang terdiri dari dua kelas. Dua kelas tersebut adalah kelas VII A dan kelas VII B. Dengan jumlah 42 siswa. Berdasarkan populasi siswa kelas VII yang berjumlah 43 siswa, yang terbagi dalam 2 (dua) kelas yaitu, kelas VII A dan VII B. Karena populasi tersebut kurang dari 100 siswa, pengambilan sampel diambil seluruhnya dari jumlah populasi.

Variabel bebas dalam penelitian ini, variabel bebas adalah kemampuan afeksi (X). Kemampuan afeksi pada dasarnya mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai yang dapat menentukan keberhasilan belajarnya. Variabel terikat dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan membaca teks fiksi (Y1) dan membaca teks nonfiksi (Y2) siswa kelas VII. Keterampilan membaca memiliki arti suatu proses yang meliputi proses fisik dan psikologis. Sesuai hakikat membaca sebagai suatu proses pembelajaran membaca baik pembelajaran membaca permulaan, maupun pembelajaran membaca lanjut dilaksanakan agar anak menguasai proses membaca.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Dalam angket tersebut dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang kemampuan afektif yang dikaji dalam penelitian. Angket berupa pertanyaan untuk mengetahui penggunaan kemampuan yang digunakan siswa dalam pencapaian kemampuan membaca. Angket ini berisi pertanyaan dan jawaban setiap item dibuat dalam bentuk *checklist* dalam aplikasi *google drive*, (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) netral (4) tidak setuju, (5) sangat tidak setuju. Jawaban dari setiap item ini mempunyai gradasi mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Selanjutnya dari hasil skor yang di peroleh dapat diberikan skor untuk keperluan analisis. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terpercaya dan akurat tentang kemampuan afeksi yang digunakan dalam pembelajaran membaca teks fiksi dan nonfiksi yaitu dengan menggunakan *likert*. Teknik selanjutnya dengan cara memberikan angket kepada siswa fungsinya untuk mengetahui informasi dari responden dalam arti berisi laporan pribadinya atau hal-hal yang sudah diketahui peserta didik. Metode tes ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar dan perilaku belajar siswa.

Tes dalam penelitian ini berupa tes membaca teks fiksi dan nonfiksi. Pengambilan data, instrumen penelitian digunakan adalah dengan mengisi soal untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca melalui *google form* ini berisikan tentang petunjuk dan tempat untuk mengerjakan soal tes, petunjuk penilaian jawaban, dan soal membaca efektif teks fiksi dan nonfiksi. Selain itu, sebelum mengerjakan soal siswa harus menuliskan nama, kelas nomor absen, dengan menaati batas waktu mengerjakan pada *google form* yang sudah diberikan. Soal tes sudah disesuaikan dengan KD pada materi kelas VII MTS Bustanul Ulum. Kompetensi Dasar: menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang di baca Indikator: (1) dengan membaca siswa dapat menemukan unsur-unsur intrinsik teks fiksi, (2) dengan membaca siswa dapat menemukan unsur-unsur intrinsik teks nonfiksi, (3) dengan membaca siswa menentukan persamaan dan perbedaan unsur teks fiksi dan nonfiksi.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini, maka menggunakan SPSS 20. Uji *One Way Anova* dipakai untuk mengukur atau menguji ada tidaknya pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y1 dan Y2. Maka digunakan metode analisis kuantitatif dengan perhitungan melalui SPSS.20 karena variabel terikat dalam penelitian ini lebih dari satu dan untuk mempersingkat waktu, maka perlu dicarikan solusi untuk penelitian yang menggunakan dua variabel yaitu dengan menggunakan *statistik deskriptif* SPSS 20 untuk mendeskripsikan hasil data tes soal serta angket dan menggunakan uji

One Way Annova SPSS.20 ini digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas VII MTS Bustanul Ulum, terdapat 42 peserta didik. Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian, perlu diketahui bahwa hasil penelitian *eksposfact*. Pengaruh kemampuan afeksi terhadap keterampilan membaca fiksi dan nonfiksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum Sebelum peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul, maka akan diberikan gambaran secara singkat mengenai peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah dua kelas yang terdiri dari 42 siswa kelas VII. Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui angket sebagai kemampuan afeksi dan tes kemampuan membaca teks fiksi dan nonfiksi. Karena populasi tersebut kurang dari 100 siswa, maka pengambilan sampel diambil seluruhnya dari jumlah populasi. Setelah itu pada penelitian ini peneliti memberikan perlakuan kepada sampel yang terpilih dengan memberikan tes membaca teks fiksi dan nonfiksi terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian menyebarkan angket kepada semua sampel yang terpilih untuk mengukur kemampuan afeksi.

Penggunaan Kemampuan Afeksi (X) Siswa Kelas VII MTS Bustanul Ulum Malang.

Hasil penelitian tentang kemampuan afeksi yang dihasilkan dilakukan dengan menggunakan alat untuk mengumpulkan data yang berupa angket variabel (X) kemampuan afeksi. Instrument yang sudah tersusun dibagikan kepeserta didik atau sampel terpilih dalam penelitian setelah melakukan tes keterampilan membaca teks fiksi dan nonfiksi. Melalui angket yang sudah dibuat, peneliti dapat mendapatkan nilai atau skor kemampuan afeksi yang kemudian dianalisis dengan dijadikan tabel agar lebih jelas dan paham. Hasil penelitian ini, merupakan analisis data yang didapatkan dari peneliti. Hasil analisis data yang sudah diperoleh tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4,2 Deskripsi Kemampuan Afeksi Siswa Kelas VII MTS Bustanul Ulum

Valid N	42
Mean	67.33
Std. Deviation	32.64492
Range	27
Minimum	44
Maksimum	98

Menurut tabel 4.2 perhitungan data menjelaskan bahwa kemampuan afeksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum memperoleh jumlah ($\sum \text{skor}=3352$). Dengan rata-rata nilai yang didapatkan 80, sedangkan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 96. Penelitian ini dapat mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum dengan menggunakan media program SPSS.20. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai strategi afektif siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum yang dicapai adalah 80. Dengan demikian kemampuan afektif siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum dapat dikategorikan baik.

Keterampilan Membaca Teks Fiksi Siswa Kelas VII MTS Bustanul Ulum

Keterampilan membaca teks fiksi ini diperoleh dari hasil tes membaca yang diberikan peneliti kepada siswa. Tes membaca ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan tes kepada sampel atau siswa., kemudian siswa atau sampel ditugaskan membaca teks teks fiksi yang telah diberikan. Sebelum siswa mengerjakan tes peneliti mengintruksikan kepada sampel agar mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam tes, dalam tes tersebut berisikan lima belas soal yang mana soal-soal tersebut tidak jauh beda dari teks yang sudah diberikan. Sebelum siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan, sampel dianjurkan untuk membaca langkah-langkah dalam petunjuk mengerjakan soal

terlebih dahulu yang berisi tentang langkah-langkah dengan menggunakan kemampuan afeksi berfungsi untuk mengetahui keterampilan membaca teks fiksi dengan menggunakan kemampuan afektif.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Tes Kemampuan Membaca Teks Fiksi dan Nonfiksi
MTS Bustanul Ulum.**

valid N	42
Median	50
Mean	78.6190
Std. Deviation	13.51413
Minimum	46
Maximum	96

Tabel 4.5 pada lampiran menjelaskan bahwa kemampuan membaca teks fiksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum mendapatkan jumlah ($\sum$ skor = 3302), dengan nilai rata-rata 78. Adapun nilai tertinggi atau maksimal yang dicapai 96 dan nilai yang terendah yang dicapai 46. Dalam penelitian ini peneliti mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum dengan mengelolah skor dengan menggunakan program SPSS.20 Statistik Deskriptif. Dari penjelasan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian nilai keterampilan membacaca teks fiksi dan nonfiksi adalah 78, dengan nilai tertinggi atau maksimal nilai 96 dan nilai terendah yang dicapai adalah 46. Jadi tingkat keterampilan membaca siswa kelas VII Bustanul Ulum 2019/2020 dapat dikategorikan Baik.

Keterampilan Membaca Teks Nonfiksi Siswa Kelas VII MTS Bustanul Ulum

Keterampilan membaca ini diperoleh dari hasil tes membaca yang diberikan peneliti kepada siswa. Tes membaca ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan tes kepada sampel atau siswa., kemudian siswa atau sampel

ditugaskan membaca teks nonfiksi yang telah diberikan. Sebelum siswa mengerjakan tes peneliti mengintruksikan kepada sampel agar mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam tes, dalam tes tersebut berisikan lima belas soal yang mana soal-soal tersebut tidak jauh beda dari teks yang sudah diberikan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Tes Kemampuan Membaca Teks Nonfiksi MTS Bustanul Ulum.

valid N	42
Median	50
Mean	677143
Std. Deviation	906961
Minimum	50
Maximum	82

Selanjutnya Tabel 4.8 pada lampiran menjelaskan bahwa kemampuan membaca teks nonfiksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum mendapatkan jumlah ($\sum \text{skor} = 2844$), dengan nilai rata-rata 68. Adapaun nilai tertinggi atau maksimal yang dicapai 82 dan nilai yang terendah yang dicapai 50. Dalam penelitian ini peneliti mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum dengan mengelolah skor dengan menggunakan program SPSS.23 Statistik Deskriptif. Dari penjelasan tabel 4.8 diatas juga dapat diketahui bahawa rata-rata pencapaian nilai keterampilan membaca teks nonfiksi adalah 68, dengan nilai tertinggi atau maksimal nilai 82 dan nilai terendah yang dicapai adalah 50. Jadi tingkat keterampilan membaca siswa kelas VII Bustanul Ulum 2019/2020 dapat dikategorikan Cukup Baik.

Pengaruh Kemampuan Afeksi terhadap Keterampilan Membaca Teks Fiksi dan Nonfiksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum

Untuk mencari pengaruh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Statistik deskriptif One Way Annova* yang mana untuk melakukan uji *One Way Annova* harus melakukan dua langkah terlebih dahulu, yaitu harus melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data sudah normal dan sudah homogeny maka bisa dilanjutkan menggunakan uji *One Way Annova*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorof smirnov* melalui *software SPSS 20* dengan alasan karena jumlah sampel lebih dari 50. Pada hasil *output* uji normalitas menggunakan *kolmogorof smirnov*, H_0 diterima jika nilai *Sig* pada tabel *Test of Normality* kolom *kolmogorof smirnov > of significant* (0,05). Hasil uji normalitas penelitian ini memperoleh hasil Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel, maka diperoleh nilai $Sig = 0,18 > 0,05$ untuk kemampuan afeksi, nilai $Sig = 0,85 > 0,05$ untuk teks fiksi dan nilai $Sig = 0,461 > 0,05$ untuk hasil non fiksi . Dengan demikian, H_0 diterima sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 20* melalui uji *One-Way ANOVA*. Pada hasil *output* uji homogenitas, H_0 diterima jika nilai *Sig* pada tabel *Test of Homogeneity of Variances > Level of Significant* (0,05) menurut tabel 4.11 menjelaskan jika teks Fiksi diperoleh nilai $sig = 0,64 > 0,05$ dengan *levne statistik* 2.133, *df1* 9 dan *df2* 26 dengan demikian, H_0 diterima sehingga tidakperbedaan varians antara keterampilan membaca teks fiksi terhadap kemampuan afeksi bahwa keterampilan membaca teks fiksi tersebut homogeny. Selanjutnya teks Nonfiksi berdasarkan hasil uji homogenitas data teks nonfiksi pada table 4.11 di atas, maka diperoleh nilai $sig = .328 > 0,05$ dengan *levne statistik* 1.215, *df1* 9 dan *df2* 26 dengan demikian, H_0 diterima sehingga tidakperbedaan varians antara keterampilan membaca teks nonfiksi terhadap kemampuan afeksi bahwa keterampilan membaca teks nonfiksi tersebut homogeny.

**Hasil Uji Hipotesis One Way Anova Pengaruh Penggunaan Kemampuan
Afeksi Terhadap Keterampilan Membaca Teks Fiksi dan Nonfiksi Siswa
Kleas VII MTS Bustanul Ulum Malang**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Fiksi	Between Groups	6512.488	15	434.166	11.573	.000
	Within Groups	975.417	26	37.516		
	Total	7487.905	41			
Non fiksi	Between Groups	2465.988	15	164.399	4.715	.000
	Within Groups	906.583	26	34.869		
	Total	3372.571	41			

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel X dan variabel Y1 dan Y2. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *software SPSS 20* melalui uji *One Way Anova*. H_0 diterima jika nilai Sig > (0,05), sebaliknya apabila nilai Sig > (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Tabel 4.12 diperoleh nilai Sig = 0,00 > 0,05 untuk fiksi dan non fiksi dimana Sig = 0,00 > 0,05. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kemampuan afeksi terhadap keterampilan membaca teks fiksi dan dan teks nonfiksi. Dengan demikian pendidik harus memberikan dukungan dan memberikan respon positif jika anak-anak dalam belajar menggunakan kemampuan afeksi agar anak-anak ketika membaca mampu mengendalikan emosi, berempati, fokus, dan membiasakan diri membaca disekolah dan lambat laun akan menjadi kebiasaan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Jadi menurut data penelitian yang sudah diperoleh bahwa kemampuan afeksi ini memiliki perpengaruh yang signifikan dalam keterampilan membaca fiksi dan nonfiksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum Malang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan interpretasinya, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu (1) pembahasan tentang kemampuan afeksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum, (2) pembahasan tentang keterampilan membaca teks fiksi dan nonfiksi pada siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum, dan (3) pengaruh kemampuan afeksi terhadap keterampilan membaca siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, mengenai kemampuan afeksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum. Penggunaan kemampuan afeksi pada kelas MTS Bustanul Ulum masih dalam katagori baik, dapat diketahui dari uji analisis yang dilakukan pada penelitian ini, jumlah skor yang diperoleh ($\sum \text{skor} = 3352$), dengan memiliki rata-rata 80 (pembulatan), nilai terendah mencapai 44 dan nilai tertinggi yang dihasilkan adalah 98).

Ke dua menjelaskan penelitian keterampilan membaca teks fiksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum termasuk dalam kategori baik, dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil skor yang diperoleh dari siswa tersebut. Nilai tertinggi yang diperoleh mencapai 96, sedangkan nilai terendah yang diperoleh 46.

Ke tiga menjelaskan dalam penelitian keterampilan membaca teks nonfiksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum termasuk dalam kategori cukup baik, dengan pembuktian dengan pencapaian hasil nilai peserta didik atau sampel dengan skor yang didapatkan, yaitu nilai tertinggi mencapai 82, sedangkan nilai terendah adalah 50.

Ke empat menjelaskan uji menggunakan SPSS 20 *One Way Annova* dapat diketahui bahwa, pada hasil tes membaca teks fiksi nilai F 11573 dengan tingkat signifikan $0.00 < 0,05$, dan pada hasil tes membaca teks nonfiksi nilai F 4715 dengan tingkat signifikan $0.00 < 0,05$. Dengan demikian, peneliti diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kemampuan afeksi terhadap keterampilan membaca teks fiksi dan teks nonfiksi siswa kelas VII MTS Bustanul Ulum. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan afeksi dengan keterampilan membaca teks fiksi dan nonfiksi memiliki pengaruh yang signifikan. Dari uji yang

sudah dilakukan, menunjukkan jika penggunaan kemampuan afeksi terhadap keterampilan membaca teks fiksi dan nonfiksi memiliki pengaruh yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd dan Ibu Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, kepada Raichatus Zahro S.Pd., I selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan penelitian di sekolah MTs Bustanul Ulum Malang, kepada Drs. Anwar Muhajir Ida Fatmawati., S.Pd, selaku guru Bahasa Indonesia MTs Bustanul Ulum Malang yang telah membantu dalam penelitian, kepada Drs. Anwar Muhajir dan Ibu Iffrohul Izzah S.Pd sebagai wali kelas VII yang telah mengizinkan melakukan penelitian di kelas tersebut, tidak lupa kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan, mendukung dalam segala hal, dan kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dan semangat dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Anggraeni, Silvia Intan. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Nonfiksi Melalui Metode Team Game Tournament Pada Kelas V MIN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Online). Juni 2019 (<https://e-repository.perpus.iainsalahtiga.ac.id>)
- Fahriyah, Kinanatul. 2020. *Pengaruh Penggunaan Strategi Afektif Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis pada Pembelajaran Teks Fabel Siswa Kelas VII ANNUR AL-MUNTAHY*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang. Program Pascasarjana Universitas Islam Malang
- Fitriani, Liswina dan Nurjamaludin, Muhammad 2020. *Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi*. (Online) Maret 2020.

- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini. 2012. *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Hastuti, Sulistiani Dwi. 2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition Pada Siswa Kelas V SDN I Manggung Ngemplak Boyolali*, (Online). Juni 2012. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt)
- Iskandarwassid & Sunendar Dadang. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta . Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. Kemendikbut.
- Kurniawan, Heru 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Aditya. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja DI SMK Negeri 1 Sedayu*, (Online). April 2013. (<http://eprints.uny.ac.id/19597/1/ADITYA%20NUGROHO%20%2809503244013%29.pdf> diakses 28 Mei 2015).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada
- Siregar, Syafian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama*. Jakarta. Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, dkk. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta. Adi Cita

Syamsuddin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Wahyuni, Sri. & Ibrahim, Syukur. 2014. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif –interaktif*. Bandung. PT Refika Aditama.

